



STRATEGI PERTAHANAN UDARA INDONESIA: KASUS SENGKETA LAUT NATUNA UTARA

Indonesia's Air Defense Strategy: The North Natuna Sea Dispute Case

Bernadine Grace Alvania Manek¹

¹Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Pertamina

ABSTRAK

Sengketa Laut Cina Selatan telah membawa dampak bagi Indonesia. Akibat dari sengketa tersebut, ZEE Indonesia di Laut Natuna Utara terancam karena meningkatkan agresivitas Cina. Upaya perundingan yang semakin memperkeruh hubungan Cina dan Indonesia menjadikan Indonesia harus waspada terhadap ancaman Cina. Dengan demikian Indonesia perlu untuk mempertahankan Laut Natuna Utara dari ancaman Cina. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penulis mengkaji fenomena sengketa Laut Cina Selatan yang kemudian menggunakan teknik document-based research dan internet-based research dalam memaparkan mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh Indonesia khususnya pada pertahanan udara dalam menangkal operasi strategis dari Cina di Laut Natuna Utara. Dalam artikel ini penulis membahas mengenai perbandingan dari kekuatan militer Cina dan Indonesia khususnya pada kemampuan Angkatan Udara. Berdasarkan data yang didapatkan, Cina memiliki kekuatan militer yang lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia sehingga menjadikan Indonesia perlu untuk memiliki strategi dalam menangkal operasi strategis Cina. Indonesia dapat menggunakan strategi A2/AD dengan level strategis militer yang mana Indonesia perlu dalam melakukan perencanaan, pengaturan dan pengadaan sehingga mampu untuk menangkal operasi strategis Cina.

Kata kunci: Indonesia, Cina, Laut Natuna Utara, A2/AD, Pertahanan Udara.

ABSTRACT

The South China Sea dispute has had an impact on Indonesia. As a result of the dispute, Indonesia's EEZ in the North Natuna Sea is threatened because it increases China's aggressiveness. Efforts to negotiate that increasingly cloud the relationship between China and Indonesia, make Indonesia have to be wary of the threat from China. Thus, Indonesia needs to defend the North Natuna Sea from China's threats. By using descriptive qualitative methods, the author examines the phenomenon of the South China Sea dispute which then uses document-based research and internet-based research techniques in explaining the strategies that can be applied by Indonesia, especially in air defense in countering strategic operations from China in the North Natuna Sea. In this article, the author discusses the comparison of the military strengths of China and Indonesia, especially in the capabilities of the Air Force. Based on the data obtained, China has a military strength that is superior to Indonesia so that it is necessary for Indonesia to have a strategy to counter China's strategic operations. Indonesia can use the A2/AD strategy with a military strategic level where Indonesia needs to carry out planning, regulation and procurement to be able to counter China's strategic operations.

Keywords: Indonesia, China, North Natuna Sea, A2/AD, Air Defense.



PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) memiliki sejarah panjang dalam proses menjadi sebuah angkatan perang. PPKI membentuk tiga badan perjuangan pada tanggal 23 Agustus 1945 yang terdiri atas: Komite Nasional Indonesia (KNI), Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan Partai Nasional Indonesia. BKR merupakan sebuah badan yang dibentuk dengan tujuan untuk menjaga ketentraman umum dan juga BKR menjadi departemen dari Badan Penolong Keluarga Korban Perang (BPKKP) (Dispenau, 2014). Dengan adanya BKR, Presiden meyakinkan bahwa Indonesia akan aman dan diharapkan untuk masyarakat agar tetap teguh disiplin sehingga selalu siap dalam menanggapi ancaman. BKR sendiri terdiri dari mantan anggota Pembela Tanah Air (PETA), Tentara Pembantu/Heiho (兵補), para pelaut dan para pemuda yang mendapatkan mandat untuk bekerja di BKR (Dispenau, 2014). Salah satu departemen dari BKR yakni BKR Udara juga mulai didirikan di wilayah-wilayah yang memiliki fasilitas penerbangan dan pangkalan udara. BKR sendiri seiring berjalannya waktu mengalami pergantian nama menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Jawatan Penerbangan dan hingga akhirnya menjadi TNI AU. Pada masa awal kemerdekaan, kekuatan utama dari TNI AU berupa pesawat bekas dari Jepang yang diambil secara paksa, kemudian TNI AU terus berkembang hingga saat ini yang mana telah memiliki alutsista berupa F-16 CD, G-120 TP-A, Su-30, Super Tucano, CN-235, T-50 Golden Eagle,

B-737, T-4D/R-172/182T, CN 295, C-130 Hercules, F-28, Cassa-212 dan EC-725 Caracal (Dispenau, 2014). Kemudian TNI AU juga memiliki Skadron Udara 33 Lanud Hasanuddin, Skadron 45 VIP/VVIP, Skadron Udara 27 di Lanud Manuhua, Skadron Udara 16 di Lanud Roesmin Nuryadin, dan Skadron Udara 51 Elang Pengintai (Dispenau, 2014).

Sengketa Laut Cina Selatan merupakan salah satu kasus sengketa panas yang hingga saat ini belum ditemukan titik terang dalam penyelesaiannya antara Cina, Brunei, Filipina, Vietnam, Taiwan dan Malaysia. Disisi lain, sengketa Laut Cina Selatan juga membawa dampak terhadap Indonesia yang mana Laut Natuna Utara termasuk dalam wilayah yurisdiksi Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), tindakan agresif dari claimant state yang berupaya dalam mempertahankan klaim mereka atas kepemilikan di Laut Cina Selatan menjadi gangguan bagi wilayah yurisdiksi ZEEI. Laut Cina Selatan sendiri memiliki banyak sumber daya baik cadangan minyak, kekayaan alam dan hasil laut sehingga Filipina, Vietnam, Malaysia, dan Brunei memanfaatkan kawasan Laut Cina Selatan sebagai penopang ekonomi mereka selama berabad-abad. Cina sendiri memiliki klaim atas Laut Cina Selatan dengan landasan historis, sehingga Cina menyatakan bahwa kepemilikan 95% Laut Cina Selatan merupakan hak Cina untuk mengaturnya (Santoso, 2020, p. 36). Cina juga menggunakan Laut Cina Selatan sebagai sumber untuk memasok 86% minyak mentah dan juga menggunakan pulau reklamasi untuk menjadi penopang aktivitas serta membangun fasilitas militer. Tindakan yang



dilakukan Cina tentunya mengusik Laut Natuna Utara dan sudah terjadi beberapa kali dimulai dari kapal ikan asal Cina yang melakukan aktivitas penangkapan ikan tanpa izin (CNN Indonesia, 2021), peringatan yang dikirimkan Cina atas pengeboran minyak di wilayah Laut Natuna Utara (Indonesia, 2021) hingga kapal perang Cina yang memasuki wilayah Laut Natuna Utara (Tempo.co, 2021). Karena tidak ditemukannya penyelesaian dari isu perbatasan antara Cina dan Indonesia terkait Laut Natuna Utara maka diadakan perundingan namun perundingan yang dilakukan bukannya mencapai resolusi bersama tetapi malah menjadikan isu semakin pelik karena Indonesia menolak untuk mengakui nine dash line dan pada sisi Cina sendiri menolak untuk mengakui yurisdiksi ZEEI pada Laut Natuna Utara. Indonesia bersikeras untuk mempertahankan hak berdaulatnya atas ZEEI karena berdasarkan hukum internasional, wilayah ZEE suatu negara hanya boleh dilewati saja dan tidak dilarang untuk melakukan tindakan eksploitasi.

Cina yang bertindak agresif menjadikan Indonesia harus waspada dalam menanggapi ancaman khususnya di Laut Natuna Utara. Dengan demikian Indonesia harus mempunyai strategi pertahanan, tidak hanya bagian laut namun bagian udara juga karena kedaulatan udara Indonesia dapat menjadi sasaran dari Cina. Maka dari itu berdasarkan pernyataan tersebut, dalam artikel ini akan membahas mengenai strategi yang sekiranya dapat diterapkan oleh Indonesia dalam upaya untuk mempertahankan kedaulatan udara

Indonesia dari serangan udara Cina.

METODE

Dengan jenis deskriptif, pengumpulan data serta informasi yang mendukung topik yang dibahas dan kemudian dengan melalui proses analisis akan dijelaskan secara deskriptif. Dengan metode ini, penulis memiliki tujuan untuk menjabarkan fenomena terkait dengan cara mendeskripsikannya menggunakan variabel yang digunakan dalam mengkaji fenomena yang dikaji.

Dalam mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang dikaji, penulis menggunakan teknik *document-based research* yang mana penulis mengumpulkan data dari dokumen yang diperoleh. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik *internet-based research* yang mana penulis mengumpulkan data serta informasi yang tersedia di internet dengan menggunakan kata kunci 'South China Sea,' 'Area Denial Strategy,' 'kekuatan udara Indonesia' dan 'kekuatan udara Cina' pada sumber yang terpercaya seperti situs resmi, jurnal, e-book, artikel berita dan data yang sesuai dengan topik yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Ancaman Serangan Udara dari Cina

Cina menduduki peringkat ke 3 dari 140 negara setelah Rusia dan Amerika Serikat yang menempati peringkat 2 dan 1 dalam peringkat kekuatan militer tahun 2022. Berdasarkan Global Fire Power, Cina memiliki total 3,285 armada kekuatan udara dengan 1.200 (36,5%) jet tempur,



371 (11,3%) pesawat serangan khusus, 144 (3,5%) pesawat misi khusus, 921 (27,8%) helikopter, 3 (0,1%) pesawat tanker dan 281 (8,6%) helikopter serang (Global Fire Power, 2022). Kekuatan udara yang dimiliki Cina tentunya sangat kuat dikarenakan Cina terus mengembangkan teknologi untuk jet tempur dan juga Cina melakukan klaim bahwa sudah mengembangkan jet tempur generasi kelima.

Jet tempur terbaik yang dimiliki oleh Cina adalah Chengdu J-20, Chengdu J-20 menjadi jet tempur pertama yang merupakan generasi kelima di Asia (Pristiandaru, 2021). J-20 sendiri merupakan jet tempur yang dikembangkan oleh Chengdu Aerospace Corporation selama 10 tahun. Selain jet tempur Chengdu J-20, Cina juga memiliki jet tempur unggulan lainnya seperti Chengdu J-10, Chengdu J-7, Shenyang J-15, Shenyang J-11, Shenyang J-8, Shenyang FC-31, Sukhoi Su-30 MKK, Sukhoi Su-35 dan Sukhoi Su-27 (Pristiandaru, 2021). Dengan jumlah dan alutsista yang canggih menyebabkan Cina menjadi negara yang patut untuk diwaspadai karena menjadi ancaman tersendiri bagi negara di kawasan Asia Tenggara khususnya negara yang bersengketa dengan Cina di Laut Cina Selatan.

Berdasarkan Global Fire Power, Indonesia menempati peringkat 15 dari 140 negara (Global Fire Power 2022). Dengan total kekuatan udara sebanyak 445 armada dengan detail 41 (9,2%) jet tempur, 23 (5,2%) pesawat serangan khusus, 17 (3,8%) pesawat misi khusus, 1 (0,2%) pesawat tanker, 172 (38,7%) helikopter dan 15 (3,4%)

helikopter serang (Global Fire Power, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia dapat dikatakan menjadi negara yang patut diperhitungkan kekuatan angkatan udaranya di kawasan Asia Tenggara, namun sayangnya jika dibandingkan dengan musuh yang dihadapi yakni Cina, Indonesia tentu kalah dari segi kekuatan militer. Indonesia memiliki jet tempur unggulan yakni Su-30 yang mana merupakan jet tempur yang ampuh digunakan sebagai pesawat untuk serangan darat. Selain itu Su-30 memiliki sistem radio location sehingga dapat melakukan pelacakan sebanyak 10 target dalam waktu yang sama (Dispenau, 2017). Selain Su-30, Indonesia juga memiliki jet tempur lain yakni Su-27, T50 Golden Eagle, Super Tucano, BAE Hawk 209, dan F-16 (Krisiandi, 2021). Perbandingan kekuatan antara Cina dan Indonesia telah menunjukkan kesenjangan yang cukup besar, ditambah dengan Angkatan Udara Indonesia masih belum optimal dalam aspek logistik karena Indonesia menggunakan sistem NATO dan senjata tempur Rusia yang beragam. Adapun Indonesia memiliki jaringan tertutup yang menjadikan performa dari jet tempur untuk bersinergi menjadi kesulitan jika terpisah jarak tertentu.

Strategi yang dapat diterapkan oleh Indonesia

Anti-Access/Area Denial (A2/AD) merupakan sebuah istilah yang cukup populer di negara NATO sejak beberapa tahun terakhir. Anti-Access (A2) dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan pencegahan yang dilakukan agar musuh



tidak melakukan operasi di kawasan tertentu dalam sebuah area konflik. Dalam strategi A2 termasuk beberapa fase dalam konflik salah satunya yakni perdamaian sebelum konflik atau Fase 0. Pada fase tersebut melibatkan fenomena seperti lawfare, perang zona abu-abu, soft power dan cyber war (Tangredi, 2018, p. 35). Terdapat beberapa level of analysis dari elemen A2 yakni grand strategy, strategi, operasional dan teknologi (Laksmna, 2020, p. 310). Untuk kasus konflik serius, strategi A2 melibatkan kekuatan militer yang mana berupa serangan menggunakan rudal balistik presisi jarak jauh, *offensive space*, kapal selam, *cyberspace operation* dan senjata pemusnah massal ke lapangan terbang, pelabuhan, dan kapal induk musuh (Raska 2017, p. 19). Tujuan dari A2 yakni untuk mencegah musuh untuk mendapatkan bantuan kedalam area konflik, meningkatkan kapasitas dari cost of conflict dan menjadikan musuh untuk memilih bentuk strategis yang mana berguna untuk menangkal peningkatan dari intervensi kedepannya (Raska, 2017, p. 19). Sehingga A2 menjadi strategi yang mendorong paksa biaya asimetris agar melawan musuh yang memiliki teknologi lebih canggih.

Area Denial (AD) merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk melumpuhkan kemampuan musuh khususnya senjata konvensional, selain itu AD juga didefinisikan sebagai tindakan bebas yang menguntungkan yang menjadi penentu taktis serta operasional dalam area konflik (Raska, 2017, p. 20). Operasi AD secara khusus berguna untuk menantang lawan serta

mempertahankan posisi di udara, darat dan laut, adapun untuk mempertahankan keamanan cyberspace serta kemampuan sinergi dalam operasi di area konflik. Sehingga AD menjadi upaya yang dilakukan untuk menghambat operasi dari lawan dalam kekuatan darat, udara dan laut. AD sendiri untuk tingkat strategis berguna untuk mengubah perhitungan musuh yang strategis sebelum terjadi peningkatan konflik yang mana dilakukan dengan menaikkan tingkat dari resiko operasi dan ketidakjelasan saat memperhitungkan peluang dari hasil penggunaan kekuatan. Dalam melakukan operasi AD digunakan rudal jelajah atau balistik, senjata pemusnah massal, pertahanan udara yang terpadu, perang cyber, senjata anti-satelit serta penggunaan aktor non-militer atau proxy yang berguna untuk menaikkan daya resistensi pada area konflik (Raska, 2017, p. 20).

Strategi A2/AD dapat diterapkan oleh Indonesia yang mana dilakukan menggunakan level strategis militer. Indonesia dapat mempersiapkan badan pertahanan dengan tujuan untuk menghalau Cina yang ingin masuk dan melakukan operasi di Laut Natuna Utara dengan mengungguli Cina tanpa kehilangan center of gravity. Indonesia harus mempersiapkan diri dengan melakukan peningkatan pada jangkauan dan kemampuan dari sensor dan sistem senjata, pengembangan yang doktrinal, pelatihan rutin secara intensif, pelatihan personel dan melakukan perencanaan strategi tempur yang matang. Pada level strategis militer berguna untuk menangkal musuh walaupun tidak dapat menjatuhkan musuh secara keseluruhan.



Indonesia juga perlu memastikan pembentukan dari pertahanan udara dengan orientasi perencanaan, pengaturan dan pengadaan yang memiliki satu tujuan sehingga strategi A2/AD dapat terintegrasi. Dengan orientasi tersebut, Indonesia mampu untuk menghalau Cina di tingkat strategis dengan efektif.

SIMPULAN

Sengketa yang terjadi di Laut Cina Selatan telah membawa dampak bagi Indonesia, walaupun Indonesia tidak termasuk dengan claimant state namun dengan posisi geografi Indonesia yang bersinggungan dengan Laut Cina Selatan menjadikan kedaulatan Indonesia atas Laut Natuna Utara terancam. Tindakan agresif yang dilakukan oleh Cina di Laut Natuna Utara menjadikan Indonesia harus membawa permasalahan ini ke meja perundingan namun di meja perundingan Indonesia dan Cina tidak menemukan titik terang dalam berdiskusi karena Indonesia menolak untuk mengakui nine dash line dan Cina tidak mengakui ZEEI atas Laut Natuna Utara. Akibat dari tidak ditemukannya resolusi dari permasalahan yang terjadi, Indonesia perlu untuk mempertahankan hak nya atas Laut Natuna Utara dari ancaman Cina.

Diketahui Cina merupakan negara dengan kekuatan militer yang sangat besar. Selain itu Cina merupakan negara yang memiliki alutsista canggih karena Cina sangat gencar dalam mengembangkan teknologi dan faktor perkembangan ekonomi Cina yang terus meningkat mengakibatkan Cina dapat terus melakukan inovasi pada alutsistanya. Untuk

angkatan udara, Cina memiliki pesawat unggulan yakni Chengdu J-20 yang mana menjadi pesawat generasi kelima pertama di Asia. Hal ini menjadi bukti bahwa Cina memiliki kekuatan militer yang patut diperhitungkan. Jika disandingkan dengan Cina, Indonesia tentunya tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam melawan Cina karena dilihat dari kemampuan militer Indonesia yang jauh di bawah Cina. Pada ketegangan yang terjadi antara Cina dengan Indonesia memungkinkan Cina untuk melakukan operasi strategis di Laut Natuna Utara. Maka dari itu Indonesia perlu memiliki strategi yang memungkinkan Indonesia untuk menangkal operasi strategis Cina.

Indonesia dapat menerapkan strategi A2/AD dengan level strategis militer. Indonesia bisa melakukan pengembangan pada pertahanan udara dengan orientasi perencanaan, pengaturan dan pengadaan. Perencanaan berupa rencana strategis Indonesia dalam menangkal operasi strategis Cina, pengaturan berupa pengorganisasian dari armada berdasarkan fungsi sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan dan untuk pengadaan berupa pengadaan alutsista seperti rudal balistik jarak jauh, senjata pemusnah massal, *cyberspace*, senjata anti-satelit dan pembaruan pada sistem operasi agar dalam melakukan strategi pertahanan udara menjadi lebih terintegrasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Davis, Paul K., Jimmie McEver, and Barry Wilson. 2002. *Measuring Interdiction Capabilities in the Presence of Anti-Access Strategies: Exploratory Analysis to Inform Adaptive Strategy for the Persian Gulf*. California: RAND Corporation.
- Larson, Eric V, Derek Eaton, Paul Elrick, Theodore Karasik, Robert Klein, Sherrill Lingel, Brian Nichiporuk, Robert Uy, and John Zavadil. 2004. *Assuring Access in Key Strategic Regions Toward a Long-Term Strategy*. California: RAND Corporation.
- Waltz, Kenneth N. 1979. *Theory of International Politics*. California: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Anugerah, Boy. 2021. "Penguatan Strategi Penangkalan Dalam Merespons Aksi Koersif Cina Di Laut Natuna Utara." *Jurnal Dinamika Global* 6 (02): 286–307. doi:10.36859/jdg.v6i2.701.
- Fajri, M. Bahtiar. 2020. "Strategi Pertahanan Maritim Indonesia Di Tengah Dinamika Perang Hibrida Kawasan Laut China Selatan." *Jurnal Penelitian Politik* 17 (1): 59–78. doi:10.14203/jpp.v17i1.846.
- Kamara, Hassan M. 2020. "Countering A2/AD in the Indo-Pacific A Potential Change for the Army and Joint Force." *National Defense University Press*, 97–102.
- Laksmna, Evan A. 2020. "Indonesia and Anti-Access Warfare: Preliminary Policy Thoughts." *Center for Strategic and International Studies* 48 (4): 303–21.
- Perkins, Wiliam A. 2018. "Component Integration Challenges Presented by Advanced Layered Defence Systems (A2/AD)." *The Three Swords Magazine*.
- Raska, Michael. 2017. "Conceptualizing the A2/AD Debate: Perspectives, Responses, and Challenges." *RSIS*, 19–28.
- Santoso, Totok. 2020. "Aksi Agresivitas Cina Pada Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia Laut Natuna Utara: Perspektif Tugas Pokok TNI." *Jurnal Kajian Lemhannas* 41 (March): 35–46.
- Tangredi, Sam J. 2018. "Antiaccess Warfare as Strategy." *Naval War College Review* 71 (1): 34–51.
- Dispenau. 2014. "TNI Angkatan Udara." *TNI Angkatan Udara*. March 30. <https://tni-au.mil.id/profil/sejarah/>.
- Dispenau. 2017. "TNI Angkatan Udara." *TNI Angkatan Udara*. March 28. <https://tni-au.mil.id/portfolio/sukhoi-su-30/>.
- Global Fire Power. 2022. "2022 China Military Strength." *GFP*. January 12. https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=china.
- Global Fire Power. 2022. "2022 Indonesia Military Strength." *GFP*. January 12. https://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.php?country_id=indonesia.
- Indonesia, BBC News. 2021. "Laporan China Minta Indonesia Hentikan Pengeboran Minyak Di Laut Natuna: 'Indonesia Tidak Perlu Takut' Karena Beroperasi Di Wilayah Hak Berdaulat." *BBC News Indonesia*. December 2. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-59505406>.
- Indonesia, CNN. 2021. "Nelayan Natuna Soal Kapal Asing: Tak Berani Usir, Lapor Tak Ditanggapi." *Cnnindonesia.Com*, November 18. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211104132747-20-716550/nelayan-natuna-soal-kapal-asing-tak-berani-usir-lapor-tak-ditanggapi>.
- Krisiandi. 2021. "6 Pesawat Tempur Andalan TNI AU, Burung Besi Penjaga NKRI Halaman All." *Kompas.Com*, October 6. <https://nasional.kompas.com/read/2021/10/06/14075871/6-pesawat-tempur-andalan-tni-au-burung-besi-penjaga-nkri?page=all>.
- Pristiandaru, Danur Lambang. 2021. "10 Jet Tempur Canggih Yang Dimiliki China Halaman All." *Kompas.Com*, October 3. <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/03/115628370/10-jet-tempur-canggih-yang-dimiliki-china?page=all>.
- Tempo.co. 2021. "Kapal Perang Cina Masuk Perairan Laut Natuna Utara, Bukan Laut Cina Selatan Lagi." *TEMPO.CO*, September 21.